

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Beberapa hal penting yang dipaparkan adalah metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian. Berikut ini peneliti memaparkan poin-poin tersebut secara rinci.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Penulis menggolongkan penelitian ini ke dalam penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (2012 : 76) “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya” (Best dalam Sukardi 2003: 157). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan studi korelasional yaitu “suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih” (Sukardi, 2003 :166). Dalam penelitian ini peneliti meneliti korelasi antara kemampuan menggunakan « *Connecteurs logiques* » dengan keterampilan menulis karangan argumentasi Bahasa Perancis Mahasiswa Semester VII Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Gio Oktavera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti memerlukan objek yang akan diteliti. Maka dari itu, objek penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian sehingga tujuan penelitian tercapai. Objek penelitian yang dimaksud adalah populasi dan sampel penelitian. Berikut peneliti memaparkannya sebagai berikut.

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131) “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2008 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan atau karakteristik mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan CL Bahasa Perancis dan keterampilan menulis teks argumentatif bahasa Perancis.

3.2.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006: 131). Menurut Arikunto (2006: 131) “sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu “teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel” (Sugiyono, 2009). Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Artinya, sampel hanya mencakup beberapa bagian objek yang terdapat pada populasi penelitian.

Dengan demikian, maka peneliti mengambil sampel dari mahasiswa semester VII Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 30 mahasiswa.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229, Gedung FPBS lantai 4 ruang 34.

Gio Oktavera, 2014

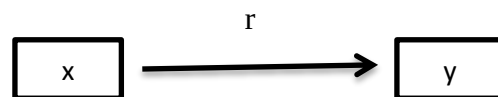
Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2008:60) menyatakan bahwa “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dapat juga diartikan “sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih” (Margono 2009 : 133).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti membagi variabel di dalam penelitian ini menjadi dua, yaitu:

- Variabel bebas (x), yaitu kemampuan menggunakan *Connecteurs logiques* Bahasa Perancis.
- Variabel terikat (y), yaitu keterampilan menulis mahasiswa semester VI Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Tahun Ajaran 2014/2015.



Keterangan : x adalah variabel bebas

y adalah variabel terikat

r adalah koefisien korelasi antara variabel bebas variabel terikat

3.5 Definisi Operasional

Untuk memahami lebih dalam mengenai penelitian ini, peneliti menjabarkan beberapa definisi yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Penelitian Korelasi

Menurut Gay (Sukardi, 1982: 430) “*Correlational research is a research study that involves collecting data in order to determine whether and to what degree a relationship exists between two or more quantifiable variables*”. Menurut Sukardi (2003 : 175) “Penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan seberapa kuat tingkat hubungan antara dua variable atau lebih tersebut”.

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian korelasi ini adalah kemampuan menggunakan *Connecteurs logiques* Bahasa Perancis dengan keterampilan menulis teks argumentasi Bahasa Perancis.

b. Kemampuan

Menurut Rey (2012: 139), “*Competence est connaissance approfondie et reconnue (dans une matière)*”. Yang berarti bahwa kemampuan adalah pengetahuan yang menyeluruh dan mendalam (dalam suatu hal). Selain itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan”. Dari kedua pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *connecteurs logiques* dan kemampuan mahasiswa dalam mengarang karangan argumentasi bahasa Perancis.

c. *Connecteurs logiques/Conjonctions* (Kata Penghubung)

Dalam sebuah kegiatan menulis, hubungan antar kalimat yang membentuk sebuah paragraf yang nantinya akan membentuk sebuah teks utuh sangat penting. Maka dari itu, di dalam sebuah teks penggunaan kata penghubung akan membuat teks tersebut dapat berhubungan secara rasional antara satu kalimat dengan kalimat lainnya sehingga menghasilkan teks karangan yang baik. Rahardi (2009:112) mengatakan bahwa konjungsi atau kata penghubung adalah kata yang bertugas menghubungkan atau menyambungkan ide atau pikiran yang ada dalam sebuah kalimat dengan ide atau pikiran pada kalimat yang lainnya. Quinton et al (2002: 275) mengatakan bahwa “*Les Connecteurs logiques, ils remarquent les différentes étapes d’un raisonnement: pour présenter l’argument de l’adversaire (avant de le rejeter)*”. Grevisse (1980 : 1224) menyatakan “*La conjonction est un mot in variable qui sert à joindre et à mettre en rapport, soit deux propositions, soit deux mots ou groupes de mots de même fonction dans une proposition.*”

Dalam penelitian ini, kategori kata penghubung yang akan diteliti adalah *Connecteurs logiques* dalam Bahasa Perancis, baik *Conjonction de Subordination* maupun *Conjonction de Coordination*.

d. Keterampilan Menulis

Tarrigan (2008 : 1) menyatakan bahwa ”**Keterampilan berbahasa** mempunyai empat komponen, yaitu Keterampilan Menyimak (*Listening skills*), Keterampilan berbicara (*Speaking skills*), Keterampilan Membaca (*Reading skills*), dan Keterampilan Menulis (*Reading skills*).” Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Yasin, 2011)

Tarigan (2008 : 3) mengatakan bahwa ”menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Morsey (Tarigan, 2008 : 4) menyatakan bahwa ”menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi ; ...” Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008 : 22).

Dalam penelitian ini, keterampilan menulis yang akan diteliti adalah menulis karangan teks argumentasi Bahasa Perancis.

e. Karangan Argumentasi

Menurut Finoza dalam Yasin (2011) “Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu”. Sedangkan menurut Keraf (2010: 3) “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara”.

Menurut Ilhami (2013) karangan argumentasi adalah karangan yang isinya disertai alasan-alasan, contoh-contoh dan bukti-bukti yang meyakinkan sehingga pembaca akan membenarkan isi karangan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karangan argumentasi adalah karangan yang

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki (mengandung) alasan yang dapat di pakai sebagai bukti atau karangan yang bertujuan membuktikan pendapat.

Dalam penelitian ini, karangan argumentasi yang diteliti berupa karangan argumentasi berbahasa Perancis mengenai tema kelebihan dan kekurangan acara televisi.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, instrumen adalah sarana atau alat untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Arikunto (2010 :203) menyatakan hal yang senada bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Untuk memperoleh data yang empiris, instrumen penelitian harus betul-betul dirancang dengan baik karena data yang salah akan mengakibatkan kekeliruan dalam penarikan kesimpulan penelitian. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Berikut ini peneliti memaparkan instrumen yang akan digunakan.

3.6.1 Tes

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang; percobaan untuk menguji kelaikan jalan suatu kendaraan bermotor umum; uji. Pengertian tersebut diperjelas dengan pernyataan Sudaryono (2012 : 40) yang menyatakan bahwa :

“Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku matau prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan standar nilai tertentu.”

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini peneliti merancang tes yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu tes kemampuan menggunakan CL bahasa Perancis dan kemampuan menulis karangan argumentasi. Tes kemampuan menggunakan CL berupa tes pemahaman dan pengaplikasian CL dalam kalimat maupun paragraf. Tes ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat mengenai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan CL. Sedangkan tes kemampuan menulis bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kemampuan mengungkapkan pikiran kepada orang lain secara tertulis. Pengukuran tingkat kemampuannya pada dasarnya mengacu pada relevansi isi, keteraturan penyusunan isi dan bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa pada tes menulis lebih menekankan penyusunannya, karena waktu yang lebih longgar untuk memilih kata-kata dan menyusunnya dengan lebih tepat bahkan peluang untuk memperbaiki dan melengkapi apa yang kurang jelas.

3.6.1.1 Tes Kemampuan Menggunakan CL

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tes penggunaan CL ini bertujuan untuk memperoleh data akurat mengenai kemampuan mahasiswa. Tes ini meliputi kedua jenis CL bahasa Perancis, yakni kata penghubung koordinatif dan kata penghubung subordinatif. Untuk memperjelas tes tersebut, peneliti menguraikan sebagai berikut.

1) Rekapitulasi Bahan Tes

Dalam penyusunan bahasn tes, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah penyusunan rekapitulasi bahasb tes. Penyusunan ini mencakup bahan tes yang akan diujikan, presentase serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun rekapitulasi bahan tes tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Bahan Tes

No	Bahan Tes	Presentase (%)	TIK
1	Kata Penghubung Koordinatif	25	K2

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		25	K3
2	Kata Penghubung Subordinatif	25	K2
		25	K3

Keterangan:

K2: Aspek kognitif pemahaman

K3: Aspek kognitif pengaplikasian

2) Menyusun Tabel Uji Pokok

Setelah penyusunan bahan tes, tahap selanjutnya adalah penyusunan tabel pokok uji. Tabel ini bertujuan untuk menentukan jenis soal yang digunakan dalam tes.

Tabel 3.2

Tabel Uji Pokok

No.	Pokok Uji	Bentuk Soal	Banyaknya	%
1	Memilih kata penghubung yang tepat dalam sebuah kalimat	Pilihan Ganda	15 butir	37,5
2	Menggabungkan kalimat dengan kata penghubung yang tepat	Menggabungkan	7 butir	17,5
3	Melengkapi kalimat dengan menggunakan kata penghubung yang tepat	Melengkapi	8 butir	20
4	Membuat kalimat dengan menggunakan kata penghubung yang telah ditentukan	Isian terbatas	10 butir	25
Jumlah			40 butir	100

3) Menyusun Tabel Perimbangan

Gio Oktavera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap selanjutnya adalah menyusun tabel perimbangan tes. Menurut Rini (2013: 51) tujuan dari penyusunan tabel ini adalah:

- a. menentukan jenis soal yang akan diujikan ;
- b. menentukan bentuk soal;
- c. menentukan waktu yang diperlukan responden untuk dapat mengerjakan tes tersebut;
- d. menentukan bobot soal yang diperoleh pada masing-masing bentuk soal serta nomor soal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menyajikan tabel perimbangan soal tes yang dimaksud sebagai berikut.

Tabel 3.3
Tabel Perimbangan Tes

No	Bentuk Tes	Jumlah Soal	Waktu/Soal (menit)	Jumlah Waktu	Bobot Nilai	Skor
1	Pilihan Ganda	15	2	30	1	15
2	Menggabungkan	7	2	14	1	7
3	Melengkapi	8	2	16	1	8
4	Isian Terbatas	10	3	30	2	20
Total		40		90		50

Keterangan:

- Tes pilihan ganda, menggabungkan, dan melengkapi memiliki skor 1 untuk setiap nomornya karena responden diminta untuk mengisi pertanyaan dengan jenis CL yang tepat.

Gio Oktavera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sedangkan untuk bentuk tes membuat, atau dalam penelitian ini yaitu tes membuat kalimat, memiliki skor 2 karena responden diharuskan untuk membuat kalimat dengan CL yang telah ditentukan. Untuk lebih mempermudah penilaiannya, berikut peneliti memaparkan spesifikasinya sebagai berikut:
 1. Memiliki skor 2 jika stuktur/penggunaan aspek gramatikal yang digunakan tepat dan sesuai, artinya bentuk kata penghubung yang ditentukan diikuti modus yang tepat;
 2. Memiliki skor 1,5 jika penggunaan kata penghubung tepat dan kalimatnya sesuai konteks, akan tetapi modus yang digunakan tidak sesuai atau sebaliknya;
 3. Memiliki skor 1 jika makna kalimat yang dibuat tidak sesuai konteks akan tetapi penggunaan kata penghubung yang ditentukan tepat;
 4. Memiliki skor 0,5 apabila rumus yang digunakan tidak tepat dan kalimat yang dibuat tidak sesuai konteks, akan tetapi aspek gramatikal sesuai;
 5. Memiliki skor 0 apabila rumus yang digunakan tidak tepat dan kalimat yang dibuat tidak sesuai konteks.

4) Menyusun Tabel Kisi-kisi

Tahap selanjutnya yaitu penyusunan tabel kisi-kisi soal. Hal ini bertujuan sebagai acuan bagi peneliti untuk menyusun butir soal. Adapun soal yang disusun mencakup CL, yaitu kata penghubung koordinatif dan kata penghubung subordinatif. Berikut tabel kisi-kisi tes sebagai berikut.

Tabel 3.4

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel Kisi-Kisi Tes

Bahan Tes		Jumlah Soal	Presentase %
Kata Penghubung Koordinasi		6	15
Kata Penghubung Subordinatif	Ungkapan Sebab	6	15
	Ungkapan Akibat	4	10
	Ungkapan Tujuan	4	10
	Ungkapan Waktu	7	17,5
	Ungkapan Perlawanan	5	12,5
	Ungkapan Syarat dan Kemungkinan	4	10
	Ungkapan Perbandingan	2	5
	Ungkapan Cara	2	5
Jumlah		40	100

3.6.2 Tes Keterampilan Menulis

Skor maksimal ideal yang digunakan untuk mengetahui data kemampuan menulis adalah 25. Maka dari itu penulis menggunakan patokan nilai tersebut untuk mengetahui data kemampuan menulis teks argumentasi.

Dalam menilai karangan tersebut, penulis menggolongkan beberapa prinsip penyusunan karangan sebagai berikut:

1. Kesatuan, artinya kalimat dalam satu paragraph mengandung satu gagasan pokok atau satu topik.
2. Kepaduan, artinya hubungan antara kalimat dengan kalimat dan antar paragraf yang membina karangan itu.
3. Kecukupan Pengembangan, artinya gagasan pokok akan jelas jika diperinci dengan gagasan-gagasan penunjang sehingga karangan itu terasa tuntas.
4. Relevansi antara tema, topic, judul dengan isi karangan.
5. Struktur essai yang terdiri atas: paragraf topik (PT), paragraf pengembang (PP), dan paragraf pernyataan kembali (PPK)
6. Ejaan, terbatas pada penulisan huruf besar, penulisan kata ulang, penulisan kata depan, pemenggalan kata depan, pemenggalan kata, pemakaian tanda baca, seperti: titik, koma, titik dua, titik koma, tanda hubung.

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Kohesi dan Koherensi,

Kohesi adalah suatu karakteristik secara bersamaan yang bagian-bagiannya memiliki satu kesatuan yang harmonis. Sedangkan koherensi mengacu pada makna yang timbul sebagai akibat pertalian unsur-unsur tadi. (Moeliono dalam Yulistina 2008:21-22).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menentukan beberapa aspek penilaian karangan argumentasi sebagai berikut:

- a. Kualitas isi tulisan, yang dibagi menjadi dua aspek penilaian yaitu hubungan isi dengan judul/tema dan pengembangan isi.

Tabel 3.5

Hubungan isi dengan judul/tema

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Seluruh tulisan betul-betul sesuai dengan judul/tema
4	Isi tulisan sesuai dengan judul/tema, walaupun ada sedikit hal-hal yang tidak tepat tetapi tidak mengganggu
3	Isi tulisan cukup sesuai dengan judul/tema
2	Isi tulisan kurang sesuai dengan judul/tema
1	Isi tulisan menyimpang dari judul/tema

Tabel 3.6

Pengembangan isi

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Tema karangan dikembangkan secara maksimal sehingga isi tulisan terasa lengkap
4	Hal-hal yang dianggap perlu menurut tema yang ada dalam

Gio Oktavera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tulisan walaupun tidak maksimal
3	Isi tulisan kurang dikembangkan sehingga mengganggu pemahaman
2	Isi tulisan hanya menyebutkan cerita secara global
1	Isi tulisan betul-betul minim, penulis seperti tidak mengetahui apa yang ditulis

- b. Bahasa Tulisan, yang dibagi menjadi tiga aspek penilaian yaitu struktur bahasa, ejaan, dan diksi atau pemilihan kata.

Tabel 3.7
Struktur bahasa

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Tidak ada satu pun struktur bahasa yang salah
4	Sedikit kesalahan struktur bahasa , tetapi mungkin hanya tulisan saja
3	Meski terdapat kesalahan struktur bahasa, tetapi secara umum dianggap baik
2	Cukup banyak kesalahan struktur bahasa yang menunjukkan kurangnya penguasaan
1	Sangat banyak kesalahan struktur bahasa, baik karena tidak menguasainya maupun karena pengaruh bahasa itu sendiri

Tabel 3.8
Ejaan

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Tidak terdapat satupun kesalahan ejaan
4	Terdapat sejumlah kecil kesalahan ejaan yang tidak terlalu penting dan tampaknya hanya karena tidak hati-hati
3	Terdapat sejumlah kecil kesalahan ejaan yang penting dan bersifat konstan

2	Terdapat banyak kesalahan ejaan dan bersifat konstan
1	Banyak sekali kesalahan ejaan yang mencerminkan ketidaktahuan maupun ketidakpedulian

Tabel 3.9
Diksi (Pilihan Kata)

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Penggunaan kata dan istilah tepat dan bervariasi
4	Penggunaan kata dan istilah tepat, tetapi tidak bervariasi
3	Ada beberapa penggunaan kata yang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu pemahaman
2	Ada beberapa penggunaan kata yang tidak tepat dan mengganggu pemahaman
1	Miskin pembendaharaan kata dan tidak menggunakan kata atau istilah yang seharusnya, pilihan katanya tidak tepat.

3.6.3 Angket

Angket digunakan sebagai alat untuk melengkapi data yang diperoleh melalui hasil data tes angket digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan CL dan menulis karangan argumentasi Bahasa Perancis, kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran CL dan menulis karangan argumentasi, serta mengetahui upaya untuk menanggulangi kesulitan tersebut.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2006 :151). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nurgiyantoro (2010 : 91) yang menyatakan bahwa angket merupakan serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik (dalam penelitian : responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden) tersebut.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berjumlah 20 pertanyaan yang berkaitan dengan CL dan keterampilan menulis karangan argumentasi. Dalam menyusun angket, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi angket;
2. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari poin pada kisi-kisi yang telah dibuat;
3. Berkonsultasi dan meminta *expert judgement* kepada dosen ahli.

3.7.3.1 Kisi-Kisi Angket

Tabel kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Nomor	Presentase %
1	Materi dalam mata kuliah <i>Grammaire VI</i>	1	1	5,6
2	Pengetahuan mahasiswa tentang " <i>Connecteurs logiques</i> " bahasa Perancis	2	2,3	11,1
3	Kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari kata penghubung bahasa Perancis dan penggunaan media pembelajaran	4	4,5,6,7,	22,2
4	Penggunaan media untuk	1	8	5,6

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran kata penghubung bahasa Perancis			
5	Pendapat mahasiswa terhadap menulis karangan argumentasi bahasa Perancis	5	9,10,11,12,13	27,7
6	Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis karangan Bahasa Perancis	2	14,15	11,1
7	Pengaruh <i>connecterur logiques</i> terhadap menulis karangan argumentasi Bahasa Perancis	2	16,17	11,1
8	Pendapat mahasiswa terhadap hubungan <i>Connecteurs logiques</i> Bahasa Perancis dengan menulis karangan argumentasi Bahasa Perancis	1	18	5,6
Jumlah		18	18	100

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, angket dan studi pustaka. Peneliti memeparkan teknik-teknik tersebut sebagai berikut :

3.7.1 Tes

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,1998:47) . Tes

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diberikan merupakan tes keterampilan menulis dan kemampuan menggunakan CL Bahasa Perancis.

Tes yang dipakai penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu tes bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*), tes bentuk melengkapi (*completion test*), dan tes isian (*fill in test*). Dengan tes pilihan ganda dan tes melengkapi, penulis dapat memperoleh data pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan CL Bahasa Perancis. Sedangkan dalam tes isian (*fill in test*), penulis bertujuan untuk mendapatkan hasil data aplikasi, analisis dan sintesis kemampuan siswa dalam menggunakan CL Bahasa Perancis. Sedangkan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan argumentasi Bahasa Perancis, peneliti menggunakan tes aktif produktif yaitu tes menulis dengan tema tertentu. Dari tes tersebut, peneliti dapat memperoleh data mengenai keterampilan menulis mahasiswa, seperti kesesuaian isi dengan tema, organisasi, tata bahasa, pembendaharaan kosakata, ejaan dan tata tulis.

3.7.2 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998:140). Tujuan pemberian angket dalam penelitian ini yaitu agar penulis mendapatkan data mengenai kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan CL pada sebuah teks argumentasi Bahasa Perancis. Selain itu, angket juga memberikan data mengenai pendapat mahasiswa mengenai ada tidaknya hubungan antara kemampuan menggunakan CL Bahasa Perancis dan keterampilan menulis karangan argumentasi Bahasa Perancis. Angket juga bertujuan untuk memperkuat atau mendukung data dari hasil tes.

3.7.3 Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu dengan mengumpulkan referensi yang berkaitan dan mendukung pernyataan-pernyataan peneliti dalam penelitian ini. Studi pustaka

Gio Oktavera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah data di peroleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data sehingga peneliti dapat mencari hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian ini. Berikut peneliti memaparkan pengolahan data tersebut secara rinci.

3.8.1 Pengolahan Data Tes Kemampuan Menggunakan CL

Untuk memperoleh data yang berupa nilai hasil tes, peneliti menggunakan rumus berikut:

1. Mengurutkan data dari data terkecil sampai data terbesar;
2. Menyusun data tersebut menjadi tabel distribusi frekuensi;
3. Menentukan banyaknya kelas (k), yaitu dengan rumus (Supranto, 2000: 63):

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

keterangan: k = banyaknya kelas

n = banyaknya data

4. Menentukan interval kelas dengan rumus (Supranto, 2000: 64):

$$c = \frac{Xn - X1}{k}$$

keterangan: c = interval kelas

k = banyaknya kelas

Xn = data terbesar

$X1$ = data terkecil

5. Menentukan median, modus, dan mean;
6. Mencari nilai mahasiswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah betul keseluruhan} \times 2 = 100$$

Setelah nilai rata-rata tes diperoleh, peneliti akan mengetahui hasil dari nilai tersebut berada dalam kriteria apa berdasarkan tabel penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala seratus (Nurgiyantoro, 2010: 253) sebagai berikut:

Tabel 3.11

Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
96-100	Sempurna
86-95	Baik Sekali
76-85	Baik
66-75	Cukup Baik
56-65	Sedang
46-55	Hampir Sedang
36-45	Kurang
26-35	Kurang Sekali
16-25	Buruk
1-15	Buruk Sekali

3.8.2 Pengolahan Data Angket

Untuk mengolah hasil data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan

rumus sebagai berikut : $\frac{F}{n} \times 100 \%$

Keterangan :

F = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

% = Presentase setiap jawaban responden

3.9 Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian, terdapat beberapa tahapan atau prosedur yang harus dilakukan peneliti agar tujuan penelitian dapat tercapai. Setelah semua aspek penelitian tercapai, langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan penelitian tersebut. Menurut Arikunto (1993 : 15) seorang peneliti harus mengemukakan langkah-langkah yang lebih kecil, terinci, sifatnya merupakan kegiatan langkah pemikiran tetapi praktis. Selengkapanya, langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1 Memilih Masalah

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu melihat keadaan yang bisa dijadikan objek penelitian. Sebuah penelitian adalah usaha untuk memecahkan suatu masalah. Maka dari itu, peneliti harus memilih masalah apa yang akan diteliti dan dipecahkan. Akan tetapi, masalah tersebut harus berupa masalah yang menyediakan data untuk diolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa semester 6 adalah pemahaman mengenai penggunaan kata penghubung bahasa perancis dan keterampilan menulis yang dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit.

3.9.2 Studi Pendahuluan

Setelah pemilihan masalah, prosedur selanjutnya adalah studi pendahuluan. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperlukan oleh peneliti menjadi jelas kedudukannya.

3.9.3 Merumuskan Masalah

Perumusan masalah bertujuan agar penelitian menjadi lebih jelas. Artinya dengan merumuskan masalah, peneliti mengetahui dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa.

3.9.4 Merumuskan Anggapan Dasar

Arikunto (1993 : 19) menyatakan bahwa anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal

yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya. Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester VI sudah mempelajari mata kuliah *Production Écrite VI* dan mata kuliah *Grammaire VI*.

3.9.5 Merumuskan Hipotesis

Setelah mengetahui anggapan dasar penelitian ini, peneliti kemudian merancang hipotesis. Hipotesis merupakan sesuatu yang menuntut peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

3.9.6 Memilih Pendekatan

Pendekatan yang dimaksud disini adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Pendekatan tersebut bisa berupa eksperimen atau non eksperimen. Untuk itu, peneliti memilih penelitian ini dengan pendekatan deskriptif .

3.9.7 Menentukan Variabel dan Sumber Data

Dalam tahap ini peneliti harus dapat menjawab pertanyaan apa yang akan diteliti dan dari mana data tersebut diperoleh.

3.9.8 Menentukan dan Menyusun Instrumen

Langkah ini adalah langkah yang menentukan dengan apa data tersebut dapat di peroleh. Instrumen tergantung kepada dari jenis data dan dari mana diperoleh. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan berupa tes, angket serta data nilai dari dosen pengajar mata kuliah.

3.9.9 Mengumpulkan Data

Dalam langkah ini, peneliti menentukan data apa yang akan dikumpulkan. Langkah ini merupakan langkah yang sulit karena apabila diperoleh data yang salah, tentusaja kesimpulannya pun akan salah dan hasil penelitiannya diragukan dan dianggap palsu.

3.9.10 Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah tahapan dimana peneliti menindaklanjuti data yang telah dikumpulkan yaitu dengan cara menganalisis data tersebut. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.9.11 Menarik Kesimpulan

Untuk mengetahui hasil penelitian secara ringkas dan jelas, prosedur selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Peneliti mengemukakan hasil penelitiannya dengan sikap yang jujur dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

3.9.12 Menulis Laporan

Langkah ini berujuan agar penelitian yang telah dilaksanakan tersebut terdokumentasikan dengan baik sehingga dapat berguna bagi pembaca maupun peneliti lainnya.

3.10 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya yaitu tahap analisis data. Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, digunakan teknik korelasi dan analisis regresi. Akan tetapi sebelum mengolah data tersebut, akan dilakukan terlebih dahulu uji normalitas distribusi data X dan Y. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang : $\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$
2. Menentukan banyaknya kelas interval

$$bk = 1 + 3,3 \log n$$

3. Menentukan panjang interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Gio Oktavera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Membuat daftar distribusi frekuensi
5. menentukan rata-rata
6. Menentukan nilai simpangan baku
7. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan langkah sebagai berikut:
 - Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval dikurangi 0,5 dan angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5
 - Mencari z-score dengan rumus:

$$Z = \frac{X_1 - \bar{x}}{s}$$

- Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal
 - Mencari luas tiap kelas interval
 - Mencari frekuensi yang diharapkan dengan mengkalikan luas interval dengan jumlah responden.
8. Mencari Chi-Kuadrat Hitung

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Langkah berikutnya adalah penghitungan koefisien korelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara kedua variabel. Adapun beberapa tahapan dalam mencari koefisien korelasi sebagai berikut:

1. Merumuskan bahwa :
 - $H_a : r \neq 0$
 - $H_0 : r = 0$
2. Menyusun tabel distribusi
3. Mencari r_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gio Oktavera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menetapkan taraf signifikansinya
5. Menentukan kriteria pengujian signifikansi korelasi yaitu :
 H_a : tidak signifikan
 H_0 : signifikan
 Jika $-r \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau korelasinya tidak signifikan
6. Menentukan dk dengan rumus : $n-2$
7. Menarik kesimpulan.

Gio Oktabera, 2014

Korelasi antara kemampuan menggunakan < Connecteurs Logiques > dan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu